

**KONTRIBUSI KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA TPQ ALMUHAJIRIN DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DAN PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA
DI DESA KOTO TENGAH SEMERAP KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI

**OLEH:
TRI IDARYANI
NIM.1710201033**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1443H/2022M

**KONTRIBUSI KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA TPQ ALMUHAJIRIN DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DAN PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA
DI DESA KOTO TENGAH SEMERAP KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

DISUSUN OLEH:

**TRI IDARYANI
NIM 1710201033**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1443H/2022M

Dr. Azhar, M.Ag
Dra. Yatti Fidya, M.Pd

Sungai Penuh, Desember 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci

di-

AGENDA
Sungai Penuh
NOMOR : 29
TANGGAL : 11. 01. 2022
PARAF : /

NOTA DINAS

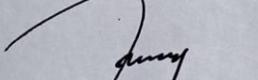
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **TRI IDARYANI, NIM: 1710201033** yang berjudul: **KONTRIBUSI KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA TPQ ALMUHAJIRIN TERHADAP PENINGKATAN IBADAH DAN PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA DIDESA KOTO TENGAH SEMERAP KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

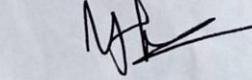
Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Nusa dan bangsa

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Azhar, M.Ag
NIP. 196008041993031003

Dosen Pembimbing II


Dra. Yatti Fidya, M.Pd
NIP. 196705152000032006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Tri Idaryani

NIM: 1710201033

Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Patah/ 03 November 1999

Alamat: Desa Kota Patah, Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Didesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat** benar-benar karya saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semerap, 04 - 01 - 2022

 yang menyatakan
TRI IDARYANI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tri Idaryani
NIM : 1710201033
Semester : 9
No. HP : 085279289503
Judul : Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Terhadap
Peningkatan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda diDesa Koto
Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat

Pembimbing I : Dr. Azhar,M.Ag

Pembimbing II : Dra. Yatti Fidya, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 26% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 30-12-2021
an.Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

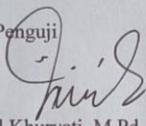
Ali M Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021 M/ 1443 H

Skripsi oleh Tri Idaryani NIM. 1710201033, dengan judul “ Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda diDesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 02 Februari 2022.

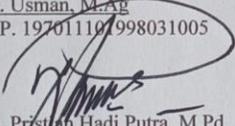
Dewan Penguji


Hj. Ainil Khuryati, M.Pd
NIP. 197206091999032003

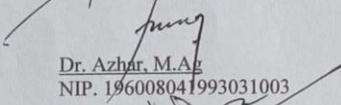
Ketua Sidang


Dr. Usman, M.Ag
NIP. 197011101998031005

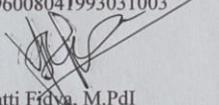
Penguji I


Dr. Pristiah Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Penguji II

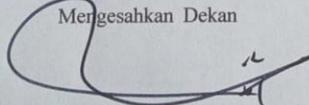

Dr. Azhar, M.Ag
NIP. 196008041993031003

Pembimbing I


Dra. Yatti Fidyah, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Pembimbing II

Mergesahkan Dekan


Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd
NIP. 197306051999031004



Mengesahkan, Ketua Jurusan

Nuzul Sasferi, S. Pd, M. Pd
NIP. 197806052006041001

ABSTRAK

Tri Idaryani. 2022. *Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Pembimbing: Dr. Azhar, M.Ag dan Dra. Yatti Fidya, M.Pd

Kata Kunci: Pengajian Remaja, Ibadah, Akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana ibadah dan Ahlak generasi muda di desa Koto Tengah Semerap. (2) Apa saja kegiatan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah. (3) Bagaimana kontribusi kegiatan pengajian remaja TPQ Almuahajirin Desa Koto Tengah Semerap dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda Desa Koto Tengah Semerap.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian kontribusi kegiatan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda di desa Koto Tengah Semerap sangat berkontribusi dan bisa meningkatkan ibadah dan iman para anggota TPQ, menambah ilmu keagamaan baginya, dan merubah seseorang yang yang dulunya kurang dalam beribadah sehingga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan TPQ bisa menambah ketaatan dan selalu senantiasa beribadah kepada Allah SWT. juga mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Desa Koto Tengah Semerap, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Sujud syukur kepada Allah yang Maha Kuasa

Ucapan terimakasih ku ucapkan buat Ayahanda dan Ibunda yang tercinta

Yang telah mengirimkanku kekuatan lewat untaian do'a, yang telah bersusah payah dengan penuh kesabaran

Juga kepada kakak-kakakku serta sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi

Kupersembahkan karyaku ini untuk kalian semua.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan Merekalah orang-orang yang beruntung.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya semata, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan sebuah penelitian dengan judul “Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Didesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat”

Penyusunan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta doa sehingga selesainya Skripsi ini.
2. Bapak Rektor beserta dengan Bapak Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dekan dan dan Wakil Dekan I , II, III yang juga sebagai konsultan dalam proses awal skripsi ini sehingga judul skripsi ini dapat diterima.
4. Bapak Dr. Azhar,M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibuk Dra. Yatti Fidya, M.Pd sebagai pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini, yang penuh kerelaan hati telah

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Usman, M.Ag dan Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd Sebagai penguji I dan penguji II dalam menguji skripsi ini, yang penuh kerelaan hati dalam menguji skripsi ini .
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Kerinci yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun masa perkuliahan.
7. Karyawan dan karyawan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang telah menjadi fasilitator bagi penulis dalam melaksanakan penelitian untuk mulai dari pengajuan judul hingga munaqasah.
8. Karyawan dan karyawan Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang telah menjadi fasilitator bagi penulis serta mempermudah dan membantu penulis dalam menyiapkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua Pihak yang telah ikut membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas jarih payah dan bantuannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Semerap, 2022

Penulis

TRI IDARYANI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Pengajian Remaja.....	12
B. Ibadah Generasi Muda	21
C. Akhlak Generasi Muda.....	25
D. Penelitian Relevan.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Teknik Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum TPQ Al-Muhajirin.....	51
B. Ibadah dan Akhlak Generasi Muda Desa Koto Tengah.....	62
C. Kegiatan Pengajian TPQ Al-Muhajirin.....	65
D. Kontribusi Pengajian TPQ Al-Muhajirin.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Berfikir.....42
2. Nama-nama anggota Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin.....53
3. Struktur Kepengurusan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin.....58



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya. Jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur.

Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda (remaja) yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin-doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.

Generasi muda harus pintar-pintar dalam melakukan suatu hal, mereka harus berfikir secara matang serta tidak melupakan akibat-akibatnya yang akan terjadi. Karena apabila para pemuda tersebut lalai dalam hal sekecil pun, maka akan mendatangkan suatu penyesalan yang besar nantinya. Maka untuk itu Islam mengajarkan solusi-solusinya dari setiap hambatan-hambatan tersebut. Seperti Islam mengajarkan kepada umat Islam agar tidak berputus asa dalam menghadapi sesuatu dan anjuran untuk bersungguh-sungguh

untuk mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga apabila generasi muda mulai melemah semangatnya menjadi bangkit kembali karena telah mendapatkan ajaran agama islam tersebut.

Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap kebaragamaannya sangat memprihatikan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tauran, narkoba, dan sikap kenakalan-kenakakan remaja lainnya. Berkaitan hal tersebut maka seseorang harus memiliki tentang pendidikan agama islam khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keislaman, guna untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama dianggap sangat penting karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari menurut Zakiah Daradjat: “ pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.” (Daradjat; 1970-107)

Pendidikan agama sama halnya dengan pendidikan agama Islam, dan akhlak merupakan substansi dari pendidikan agama Islam tersebut. Pendidikan agama sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dengan terwujudnya sikap dan tingkah laku sehari-hari. Islam merupakan agama universal dan mempunyai konsep

tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. manusia di citakan Allah SWT disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. jika ada segelintir orang yang tidak beragama maka hal ini tidak pantas.

Pendidikan Islam merupakan model pendidikan yang telah menumbuhkan generasi, siap mengorbankan dirinya, berkhidmat untuk masyarakat, dan memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada umat manusia, telah menunaikan peran yang istimewa dalam mentransfer nilai-nilai keislaman dan peradaban Islam dari generasi terdahulu kepada generasi mendatang dan dari generasi tua kepada generasi muda. Pendidikan Islam dan peradaban Islam harus bersama-sama sebagai satu kesatuan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Hendaknya kaum muslimin dapat menghadapi berbagai tantangan ini dengan sikap konsisten, baik sebagai individu, kelompok, bangsa dan masyarakat, Negara atau pemerintah sehingga dapat menunaikan amanah islam yang telah diamanatkan Allah swt.

Maka untuk itu pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah swt. dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh allah swt. untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Islam merupakan pedoman hidup bagi indonesia karena seluruh kehidupan indonesia termaktub dan telah diatur didalamnya. Disamping itu Islam juga merupakan pandangan hidup, Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk mendakwah kan sekaligus mensyiarkan ajaran ajaran yang terkandung dalam nyan sebagaimana yang telah termaktub dalam AL Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٣٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI; 1983/1984-93)

Dalam mensyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah SWT. Perlu juga ditanamkan akhlak yang mulia. Karena akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pembentukan akhlak generasi muda harus disertai dengan contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan dan melalui pendidikan secara formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang hampir sama dengan pendidikan umum dan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana material yang dapat kita lihat bentuk dan wujudnya dalam komponen pendidikan misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar mengajar dan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Melalui pendidikan dan pengajaran, berdampak pada akhlak yang baik. Apabila seseorang yang pada awalnya belum begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia mempunyai niat untuk memperdalam ilmu agamanya dengan cara menuntut ilmu di sekolah yang berbasis agama, maka dengan seiring berjalannya waktu ia akan mengerti tentang ilmu agama. Selain itu moralnya juga menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Kemudian ketika di dalam masyarakat ia sudah siap apabila di minta tolong untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan agama.

Keberhasilan seseorang dalam mendakwahkan dan mensyiarkan ajaran Islam sangat tergantung pada metode (manhaj) yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah yang digunakan banyak sekali macamnya diantaranya dapat berupa pendidikan formal, informal, nonformal, maupun forum-forum insidental seperti tabligh akbar, pidato atau ceramah-ceramah agama yang khususnya berkaitan dengan sosio kultural masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam adalah pengajian, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali dan dapat bertahan hingga sekarang. Prof. Kuntowijoyo mengatakan :”kegiatan ini biasanya berpusat di lingkungan masjid yang mana masjid sangat mungkin sekali melakukan pembinaan terhadap jama’ah di wilayahnya. (Kuntowijoyo; 1994-133)

Berdasarkan hasil observasi penulis di desa Koto Tengah, Semerap kecamatan danau kerinci barat ada kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja di lingkungan sekitar. Hal ini terbentuk akibat dari kurangnya ibadah yang dilakukan oleh remaja di desa Koto Tengah. Hal ini terlihat dari ketika dilaksanakan sholat berjamaah atau azan berkumandang, para remaja masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing atau masih ada yang duduk di pinggir jalan. Selanjutnya juga masih ditemukan generasi muda yang belum mencerminkan generasi penerus yang diharapkan bisa menjadi pengganti dan berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh sebab itu diharapkan kegiatan pengajian remaja menjadi alternatifnya untuk menjawab masalah tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut adalah pengajian rutin yang dilakukan setiap malam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diadakan oleh

pengajian tersebut mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat. Dukungan itu berupa bantuan moril maupun materil guna kelangsungan jalannya kegiatan dipengajian tersebut. Dipengajian ini para remaja diberikan pendidikan ilmu-ilmu keagamaan, sehingga diharapkan para remaja dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya pengajian remaja tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi remaja dan dapat menumbuh kepribadian muslim sehingga sedikit meminimalisir perbuatan remaja sekarang.

Bagaimana keberadaan dan kontribusi pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) tersebut dalam upaya mendidik dan membentuk akhlak para generasi muda? Hal ini belum banyak diketahui orang. Oleh karena itu, maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai hal tersebut yang diberi judul,

” Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja (TPQ Al-muhajirin) Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Didesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat remaja yang jauh terhadap ibadah
2. Masih kurangnya kesadaran remaja untuk beribadah
3. Akhlak generasi muda yang belum di katagorikan baik
4. Masih terdapat remaja yang tidak menghiraukan azan berkumandang dan masih sibuk dipinggir jalan
5. Masih kurangnya keinginan remaja untuk belajar di pengajian

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan-rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Ibadah dan Akhlak Generasi Muda didesa Koto Tengah Semerap?
2. Apa saja kegiatan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan pengajian remaja (TPQ Almuhajirin) Desa Koto Tengah Semerap dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda Desa Koto Tengah Semerap?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada konsep Kontribusi Kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda didesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Ibadah dan Akhlak Generasi Muda didesa Koto Tengah Semerap.
2. Untuk mengetahui Apa saja kegiatan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah
3. Untuk mengetahui Bagaimana kontribusi kegiatan pengajian remaja (TPQ Almuhajirin) Desa Koto Tengah Semerap dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda Desa Koto Tengah Semerap

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai bagaimana ibadah dan akhlak generasi muda didesa Koto Tengah Semerap.
2. Memberikan informasi mengenai Apa saja kegiatan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah
3. Memberikan informasi mengenai kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda.

G. Definisi Operasional

1. Pengajian

Pengajian dapat dikatakan sebagai syiar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dan dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dakwah ialah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meneliti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah sebuah kelompok/jamaah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian pada hakekatnya adalah mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Remaja

Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan yang salah, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang akan menentukan kematangan usia dewasa.

3. Ibadah

Ibadah merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

4. Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani. Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Pengajian Remaja

1. Pengertian Pengajian dan Remaja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). (Tim Redaksi; 2005-491) Kata pengajian memiliki awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung dua pengertian : pertama, sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yaitu pengajaran beberapa ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan kata benda dengan arti tempat, yakni tempat melaksanakan pengajaran agama Islam, dimana dalam pemakaiannya digunakan pada banyak istilah, seperti pada masyarakat saat ini yang lebih dikenal dengan majlis ta’lim. Selanjutnya pengajian mempunyai arti sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagai : (1) pengajaran (agama Islam), (2) pembacaan Al-Qur’an.

Muzakir mengatakan bahwa pengajian ialah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar agama. Sedangkan Sudjoko Prasodjo menyatakan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. (Ghazali; 2003-40)

Sementara Hasbullah mengemukakan bahwa pengajian atau majlis ta’lim agama Islam merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah dari seluruh golongan usia. Aktifitas ini tak membatasi umur dan golongan tertentu, tetapi mencakup semua orang

yang berminat untuk menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka. (Hasbullah; 1999-95)

Pengajian dapat juga dikatakan sebagai syiar Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah Islamiyah. Dan dakwah Islamiyah sebagai usaha terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan, sehingga pengajian menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Hidayat Nurwahid mengemukakan bahwa dakwah ialah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meneliti jalan Allah dan Istiqomahdi jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. (Nurwahid; 2012- 2)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah sebuah kelompok/jamaah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian pada hakekatnya adalah mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan yang salah, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang,

rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang akan menentukan kematangan usia dewasa.

2. Fungsi Pengajian

Adapun Fungsi pengajian yaitu:

- a. Fungsi kemasyarakatan, maksudnya pengajian merupakan salah satu lembaga sosial yang ada dimasyarakat yang turut menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat
- b. Fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan nonformal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.

3. Tujuan Pengajian

Ada beberapa tujuan dalam pengajian, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Habib Chirzin tentang tujuan pengajian (ta'lim) ialah

- a. Hendaknya sebuah pengajian memberikan petunjuk dan meletakkan dasar ketakwaan dan keimanan dalam semua ketentuan.
- b. Dengan adanya pengajian diharapkan mampu memberikan semangat dan meresapi nilai ibadah dalam diri kehidupan manusia.
- c. Memberikan inspirasi, motivasi
- d. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras. (Chirzin; 1983- 77)

4. Peranan Pengajian

Secara strategis pengajian sebagai sarana dakwah dan tabligh yang islami coraknya, yang berperan pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam

sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. (Arifin; 2000-119)

5. Materi dan Metode Pengajian

a. Materi Pengajian

Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya, Tafsir Qur'an dan Hadits, Fiqh, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain. (Dahlan; 1994- 120)

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi :

1) Tauhid

Tauhid adalah pondasi Islam, karena pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya. (Ahnad;1998- 9) Tauhid ini berisi tentang pengajaran keimanan yang meliputi rukun iman enam, serta ajaran untuk mengEsakan Allah SWT. Ajaran Tauhid dapat diperluas lagi dengan manifestasi rukun iman, yakni dengan cara mengamalkan ajaran

Tauhid yang tampak dalam nilai dan sikap hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari., tidak sekedar mengetahuinya saja.

2) Fiqih

Pengajaran fiqih mencakup dua bidang, yaitu Fiqih Ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (hablumminallah) seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain-lain. Dan kedua, Fiqih Muammalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablumminannas), pembahasan mencakup seluruh bidang fiqih selain masalah-masalah ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa menyewa, perkawinan, perceraian, ketentuan pembagian harta pusaka, jinayah dan lain-lain.

3) Tafsir Qur'an

Pelajaran tafsir sangat menunjang pelajaran-pelajaran yang lain, sebab ayat-ayat Al-Qur'an berisi tentang ajaran tauhid, hukum, akhlak, sejarah, fiqih dan pengetahuan umum. Sebagai seorang muslim harus mengetahui isi dari Al-Qur'an yang telah menjadi kitab sucinya.

4) Hadits

Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi atau yang lebih dikenal dengan istilah Sabda Rasulullah. Hadits atau sunnah berisikan hal-hal yang berhubungan dengan tauhid, hukum, akhlak dan sebagainya. Dalam

pengajian penyampaiannya harus disesuaikan dengan masalah pelajaran yang sedang dibahas.

5) Akhlak

Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya. Pelajaran akhlak ini dapat digolongkan menjadi dua, yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

6) Tarikh

Pelajaran tarikh bertujuan untuk menghidupkan kembali kelesuan dan semangat pasrah umat Islam sekarang ini, karena pelajaran tarikh itu menggambarkan betapa besarnya pengorbanan yang dilakukan Rasulullah dan umat-umat terdahulu dalam memperjuangkan agama Islam.

7) Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab ini dapat membantu bagi jamaah agar dapat membaca dan memahami al-Qur'an. Mahmud Yunus dalam sejarah pendidikan islam mengatakan bahwa "pengejaran yang biasa diberikan meliputi keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya, meyakini adanya hidup sesudah mati, amal ibadah yang mencakup segala sesuatu yang bernilai ibadah serta akhlak yang meliputi segala yang baik dan buruk. (Yunus; 1996- 17)

Selain pelajaran-pelajaran tersebut diatas, biasanya dalam pengajian juga diberikan materi-materi umum yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti masalah pembinaan keluarga berencana, koperasi, krisis moral dan lain-

lain. Dalam buku dasar-dasar ilmu dakwah, karangan Abdul Karim Zaidan dinyatakan bahwa materi-materi yang biasanya diajarkan oleh sang ustadz (guru) meliputi Aqidah, Akhlak dan Ibadah. Ketiga dasar ini menjadi kajian utama dalam pengajaran.

Dengan demikian dapat digambarkan dengan jelas bahwa materi pengajian sangat luas, seluas agama Islam.

b. Metode Pengajian

Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh jamaah dengan baik. (Anwar; 1984-70)Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majlis ta'lim), hal ini tergantung kepada kecocokan antara materi dan metodenya.

Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus. Hal ini tergantung dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Berbagai metode yang digunakan didalam pengajian, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya. (Usman;2002-34)Metode ini seringkali digunakan dalam sebuah pengajian, dimana guru (ustadz) menjelaskan materi dan jamaah mendengarkannya.

Metode ini terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif, dan ceramah khusus; yaitu pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

2) Metode Halaqah

Metode halaqah yaitu duduk berlingkaran menghadap guru besar, sedangkan murid duduk pula. Guru dan semua murid harus memegang kitab, mula-mula guru membacakan kitab dalam bahasa Arab, kemudian menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan murid mendengarkan baik-baik. Dalam pengajian metode ini sering kali digunakan.

3) Metode Drill Metode ini disebut juga dengan metode latihan, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. Dalam suatu pengajian metode ini biasanya untuk memperaktekkan apa yang telah diajarkan pengajar. Metode ini biasa digunakan untuk materi pembacaan riwayat Nabi atau Rawi Barjanzi, seta pembacaan Tahlil.

4) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya. Dalam pengajian, pengajar memberikan materi dengan cara berpidato, kemudian pelajar diberikan kesempatan untuk bertanya atau sebaliknya. Metode tanya jawab sangat tepat digunakan atau dipakai untuk lebih memusatkan atau memfokuskan perhatian jama'ah kepada topik pembicaraan yang disampaikan oleh guru, untuk menyelingi ceramah atau untuk meluruskan perhatian jama'ah pada tujuan.

5) Metode Latihan

Metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan atau ketangkasan. Metode ini baik sekali dipakai dalam pengajaran alQur'an atau untuk membaca kitab-kitab selain al-Qur'an. Metode ini juga sangat baik digunakan untuk menimbulkan kecakapan motoris, seperti untuk melafalkan ayat atau hadits dan kecakapan asosiasi seperti menyambung huruf dan lain-lain.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi muncul dalam dunia pendidikan karena banyak hal atau permasalahan di dunia ini yang memerlukan pembahasan orang banyak. Seorang guru sangat berperan dalam metode ini.

Dari berbagai metode yang ada diatas dapat dipakai secara satu persatu dan dapat pula dipakai secara bersamaan, yang dikenal dengan metode campuran, sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi pengajar. Biasanya seorang guru dapat memilih metode yang mana saja. Yang terpenting baginya jamaah (pendengar) dapat dengan mudah mengerti isi dari materi yang telah disampaikannya itu.

B. Ibadah Generasi Muda

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepadaNya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu : jalan

yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.” Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.” Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.” Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”

Menurut jumhur ulama': “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.” (Saleh; 2008-3)

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

2. Macam-macam Ibadah

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya: (Alim; 2006-144)

a. Ibadah Mahdloh

Ibadah mahdloh atau ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Adapun jenis ibadah yang termasuk ibadah mahdloh adalah: wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, shiyam (Puasa), haji, umrah. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- 1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari AlQur'an maupun Al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, dan keberadaannya tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika. Seperti Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

“...dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat...” (Q.S. An-Nissa: 77)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 183)

- 2) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah SAW. Salah satu tujuan diutusnya rasul oleh Allah SWT adalah untuk memberikan contoh. Hal tersebut sekaligus dijelaskan oleh Rasulullah SAW.

“Kerjakanlah shalat sebagaimana kamu melihatku melakukannya.”

وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ...

“..Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah..” (Q.S. Al-Haysr: 7)

b. Ibadah Ghairu Mahdloh

Ibadah ghairu mahdloh atau ibadah umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Allah SWT. Contoh dari ibadah ghairu mahdloh ialah belajar, dzikir, tolong menolong dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4:

- 1) Keberadaannya didasarkan tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh dilaksanakan.
- 2) Pelaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah "bid'ah" atau jika ada yang mengatakan, segala sesuatu yang tidak dikerjakan oleh rasul maka hukumnya *bid'ah*, maka dalam hal ini bid'ahnya adalah *bid'ah hasanah*, sedangkan dalam ibadah mahdloh disebut *bid'ah dhalalah*.

Keutamaan ibadah dalam Islam bebas dari segala perantara, Islam telah melepaskan ibadah dari ikatan perantara yang menghubungkan manusia dengan Sang Maha Pencipta. Para ulama bukan perantara yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, atau mereka juga tidak memiliki hak untuk menerima ataupun menolak peribadatan yang ditujukan kepada Tuhan. Di dalam pandangan Islam, para ulama tersebut hanyalah manusia yang memiliki fungsi tambahan untuk menuntun mereka yang tidak berpengetahuan. (Sahriansyah; 2014-175)

C. Akhlak Generasi Muda

1. Pengertian Akhlak

Secara kebahasaan, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluq atau khalq, (a) tabiat atau budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama.

Senada dengan hal tersebut, Al-Qur'an menyebutkan bahwa agama itu adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat Al-Qur'an berikut ini:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

“(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”(Qs. As-Syu'ara : 137).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Qs. Al-Qalam : 4).

Dua ayat Al-Qur'an di atas menegaskan dua hal. Pertama, bahwa Al-Qur'an menyebutkan akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu khuluq bukan akhlaq. Kedua, bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. (Hardisman; 2017-2)

Sementara itu, secara istilah akhlak (khuluq) didefinisikan “sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar”. Definisi ini didasari dari tiga pendapat pakar Islam, yaitu Imam Al-Ghazali, Ibrahim Anis, Abdul Karim Zaidan, berikut ini :

1. Imam Al-Ghazali:

(Al-ghazali; 58) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

3. Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Memperhatikan ketiga definisi di atas dapat ditegaskan bahwa tidak semua perbuatan manusia disebut akhlak. Perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut ini: pertama, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu hanya dilakukan sekali saja, maka tidak disebut akhlak. Misalnya pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang atau bantuan kepada orang lain, karena tidak ada alasan tertentu. Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut orang yang murah hati atau disebut orang yang berakhlak dermawan. Karena hal tersebut tidak melekat dalam jiwanya. Kedua, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena dipaksa atau setelah dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang, tidak disebut akhlak.

(Supriadi; 2001-95)

Lebih jauh tentang keterulangan perbuatan manusia, yaitu selanjutnya disebut akhlak Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlak, menyatakan pada dasarnya akhlak itu adalah membiasakan kehendak ('adah al-iradah). Kata "membiasakan" dipahami dalam pengertian melakukan sesuatu secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan ('adah) ada dua hal yang adapat dijadikan alat untuk mengukur kebiasaan : (1) ada kecenderungan hati kepadanya, (2) ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan fikiran lagi.

Adapun yang dimaksud dengan kehendak (iradah) adalah menangnya keinginan untuk melakukan sesuatu setelah mengalami kebimbangan untuk menentukan pilihan terbaik di antara beberapa alternatif. Apabila iradah sering terjadi pada seseorang, maka akan berbentuk pola yang baku, sehingga selanjutnya tidak perlu membuat pertimbangan-pertimbangan lagi melainkan secara langsung melakukan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut.

Selanjutnya, kesan yang diperoleh dari uraian di atas adalah bahwa istilah akhlak itu bersifat netral, belum menunjuk kepada baik dan buruk. Namun demikian istilah akhlak itu disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan kepadanya "kamu tidak berakhlak" maksud kita adalah "kamu tidak memiliki akhlak mulia" dalam hal ini sopan. (Aminuddin; 2002- 153)

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan

menjadi tiga. Yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

a. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs. Adz-Dzariyat : 56).

Pada dasarnya kebesaran dan ke maha kuasa Allah tidak akan kurang apabila seandainya manusia diseluruh bumi ini ingkar atau tidak menyembah Allah. Ingkar atau taat tidak berpengaruh terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Segala aktivitas ibadah harus didasarkan pada aqidah tauhid yang benar. Yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Esa, satu-satunya dzat yang wajib disembah, tidak ada sesembahan yang pantas disembah selain Allah SWT.

Firman Allah:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*” (Qs. Thahaa : 14)

Agar aqidah tauhid kita tetap terjaga dan terhindar dari godaan syirik, maka kita diharuskan selalu memohon dan mengingat Allah atau berdzikir. Dengan berdo'a dan berdzikir kepada Allah akan dapat menentramkan hati orang-orang yang beriman. Firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴿٦٠﴾

“*Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.*” (Qs. Al-Mu'min : 60).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*” (Qs. Ar-Ra'du: 28).

Termasuk akhlak terhadap Allah adalah selalu mensyukuri nikmat. Dengan selalu bersyukur kepada Allah akan membuat hidup kita terasa ringan, tidak rakus dan selalu optimis. Dalam firman-Nya Allah menegaskan bahwa orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat. Firman Allah :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.(Qs. Ibrahim : 7).

Dengan demikian akhlak terhadap Allah pada hakekatnya adalah memperteguh iman kepada Allah melalui beribadah, berdo'a, berdzikir, menjalankan syariat-Nya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharap ridha-Nya. (Ardani; 2001-43)

b. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. (Gade;2019-30)

1.) Akhlak Terhadap Diri Pribadi Sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani. Di antara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri adalah :

a.) Jujur dan dapat dipercaya

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah SAW. Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”(Qs. At-Taubah : 119)

Seorang mukmin hendaknya berlaku jujur dan menjaga apa yang diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepada yang berhak tanpa mengurangi sedikitpun. (Hidayatullah; 2011-24)

b.) Bersikap sopan santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain, sehingga tidak mrendakan orang lain. Sopan santun ini menyebabkan dirinya mendapat ketinggian dan kemuliaan. Sikap sopan santun ini diperintahkan agar dimiliki setiap muslim.

c.) Sabar

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka ia harus memperkuat jiwa mampu menanggungnya, di samping harus berikhtiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.

d.) Kerja keras dan disiplin

Yang dimaksud dengan kerja keras adalah kerja dengan batas-batas kemampuan maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang maksimal dimiliki. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan. (Al-ghazali; 138)

e.) Berjiwa ikhlas

Akhlak adalah membersihkan diri dari sifat riya (pamer) dalam mengerjakan perintah Allah. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap pada keridhaan Allah.

f.) Hidup Sederhana

Sederhana artinya tidak berlebihan, baik dalam membelanjakan hartanya maupun dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi hal ini bukan berarti kita dianjurkan untuk kikir (pelit) dalam membelanjakan harta dan compang camping dalam berpakaian. (Salim; 1994-5)

2.) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya bila keluarga-keluarga itu tidak baik maka masyarakat juga akan tidak akan menjadi tidak baik.

Hubungan antara orang tua dan anak, suami dan isteri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya, baik kewajiban suami terhadap isteri dan sebaliknya, kewajiban orangtua terhadap anak dan sebaliknya. Demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadiladilnya. Berikut ini beberapa macam akhlak terhadap keluarga sebagai berikut :

a.) Berbuat Baik Kepada Kedua Orangtua dan Kerabat Dekat.

Kedua orangtua kita adalah orang yang paling baik dan paling banyak memberikan kebaikan terhadap anaknya. Ibu misalnya, ia yang telah mengandung sembilan bulan, kemudian ia melahirkan dengan susah paya, kemudian menyusui, mengasuh dan mendidik. Bapak sebagai kepala rumah tangga yang mengasuh dan mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Saudara dekat juga banyak memberi kebaikan meskipun tidak sebanyak kedua orangtua kita.

Oleh sebab itu anak wajib berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Bahkan tingkatan perbuatan baik terhadap orangtua langsung di bawah perintah beribadah kepada Allah. Sedangkan durhaka kepada orangtua adalah termasuk dosa besar. Firman Allah :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat” (Qs. An-Nisaa: 36).

b.) Menghormati hak hidup anak

Anak adalah amanah dari Allah. Kalau orang yang mendapatkan amanah dapat melaksanakan dengan baik maka ia akan mendapat kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, orangtua wajib mengupayakan agar anak-anak hidup sehat jasmani dan mencedaskan pikirannya serta mengasah spritualnya. Allah melarang

orang-orang yang menelantarkan dan membunuh anaknya lantaran takut miskin.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ
قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.” (Qs. Al-Isra : 31).

c.) Membiasakan bermusyawarah

Bermusyawarah adalah sarana yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga. Dalam keluarga pasti akan muncul masalah yang bisa mengganggu keharmonisan keluarga. Musyawarah juga sangat baik untuk menentukan pilihan salah satu anggota keluarga yang bimbang dalam menentukan pilihan. Misalnya ada salah seorang anak yang akan pergi jauh karena mendapat tugas dari kantor. (Malik; 2019-89)

d.) Bergaul dengan baik

Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antar anggota keluarga. Antara anak, orangtua, dan kerabat dekat, paman, kakek-nenek harus saling mendekat satu sama lain sehingga menjadi pergaulan yang akrab. Bila salah satu anggota keluarga sedang memerlukan bantuan

untuk keperluan tertentu, maka anggota keluarga lainnya yang pertamanya harus membantu. Keakraban anggota keluarga ini merupakan salah satu kunci dari kebahagiaan rumah tangga.

e.) Menyantuni saudara yang kurang mampu

Kemampuan dan kekayaan saudara dalam keluarga tidak sama. Ada sebagian yang mendapat rejeki yang lebih, ada sebagian yang lain cukup, dan ada yang kurang, maka Islam sangat menekankan agar keluarga yang mampu menyantuni keluarga yang kurang mampu.

3.) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Yang dimaksud masyarakat di sini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan. Sebagai contoh, Islam sangat menekankan agar kita menghormati para tetangga. Terhadap orang lain kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu. Sebaliknya kita dilarang berlaku sombong dan angkuh.

Apabila dalam anggota masyarakat telah tertanam sikap dan sifat-sifat yang di atas, maka masyarakat itu akan menjadi baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tentram, damai, aman, dan warganya, dapat hidup berdampingan dengan nyaman. Sedangkan masyarakat yang tidak baik adalah

masyarakat yang di dalamnya banyak kemungkaran yang dilakukan oleh warganya, akibatnya warga masyarakat tidak nyaman menikmati kehidupan sehari-hari. (Marzuki; 2009-334)

c. Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan alam di sini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang.

Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Namun demikian harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang. Oleh karenanya pelestarian dan pengembangan potensi alam harus diupayakan sepanjang mungkin. Manusia tidak boleh boros dalam memanfaatkan potensi alam dan serakah menggali kekayaan alam yang dapat berakibat merusak alam itu sendiri.

Di samping itu menjaga lingkungan merupakan kewajiban sebagaimana Al-Qur'an memberi petunjuk misalnya :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Qs. Ar-Rum : 41).

Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahannya sangat dianjurkan di dalam Islam. Sebab hal itu akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Kebersihan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan akan terjamin sehingga hidup akan lebih bergairah.

Akhlak yang baik terhadap alam akan dapat mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia. Bila musim hujan tiba hampir dapat dipastikan terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Bencana ini terjadi karena ulah manusia yang tidak memperhatikan keserasian lingkungan. Banjir dan tanah longsor sering kali disebabkan oleh tersumbatnya saluran air karena telah dipenuhi oleh sampah yang dibuang sembarang tempat dan disebabkan oleh penggundulan hutan secara liar sehingga tanah mudah hanyut terbawa air.

Sedangkan pada musim kemarau sering terjadi bencana kebakaran. Penyebab bencana ini biasanya karena adanya orang yang sengaja membakar hutan untuk dijadikan lahan pertanian dan tempat hunian. Firman Allah :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (Qs. Asy-Syura : 30). (Shobran; 2006-86)

Disinilah pentingnya kita berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan. Maksudnya adalah kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan ciri utama orang beriman. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sebagai bagian dari perintah Tuhan dan

menjaga kelestarian lingkungan berupa memelihara hutan lindung merupakan perbuatan yang diserukan dalam kitab suci.

D. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

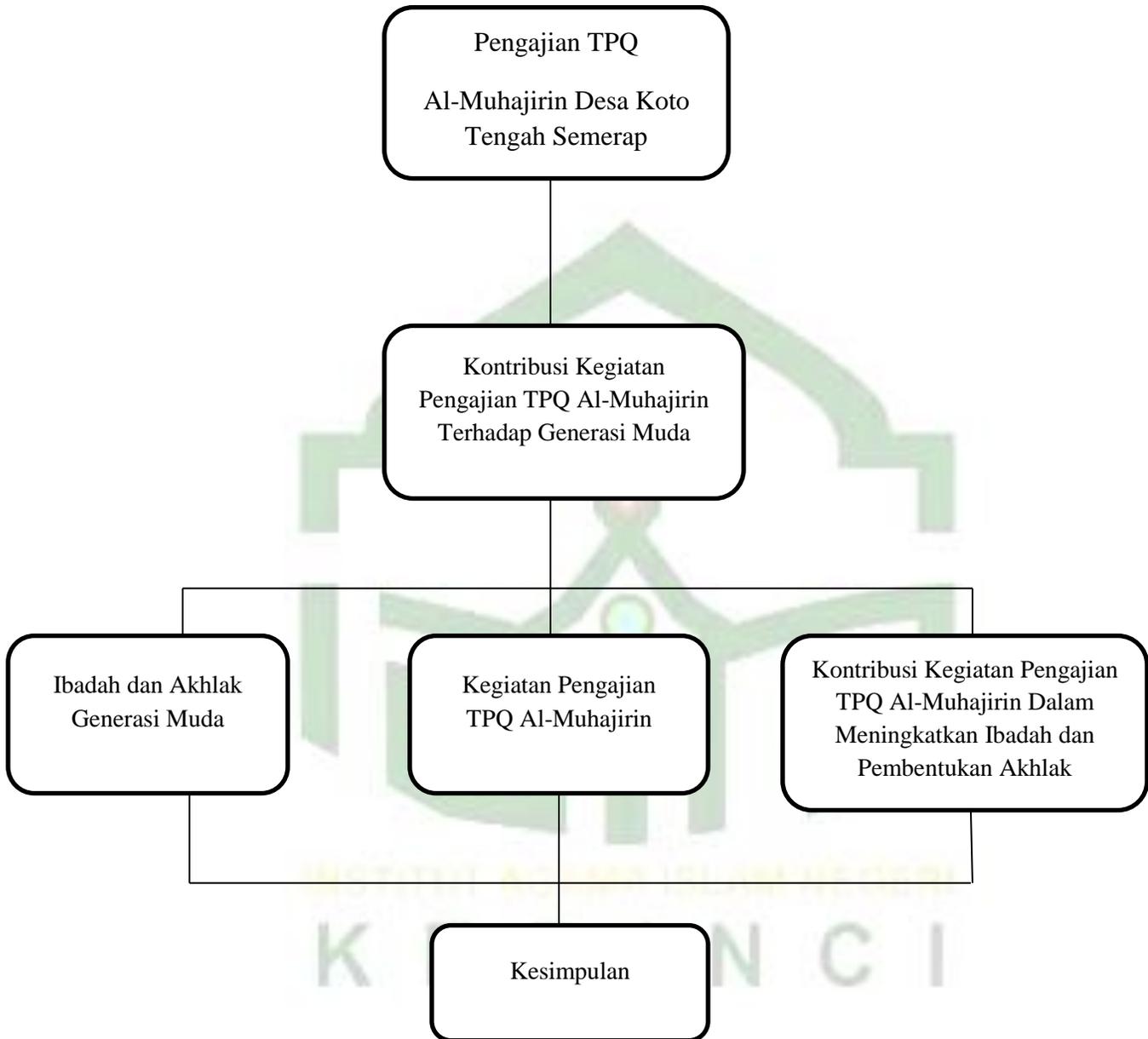
1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfani Indra Kautsar dengan judul “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini adalah Kegiatan Pengajian Remaja Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok, dianggap mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti menanamkan keteladanan, kebiasaan yang positif, terutama dalam betutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dengan judul “Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah pengajian remaja memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan akhlak

generasi muda di kemudian hari, wilayah ini mempersiapkan generasinya dengan hal positif sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi para remaja menghadiri sebuah pengajian, sebagai latihan penanaman rasa tanggungjawab dengan menjadi tutor, tanpa menghilangkan masa remaja mereka, karena masyarakat tetap memberi kebebasan bagi mereka untuk bermain dan bergaul seperti layaknya remaja lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nawawi dengan judul “Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pengajian remaja sebagai wadah bagi mereka untuk menjalan ukhwah islamiyah dan belajar agama, sebagai bekal untuk masa depan mereka sehingga mampu membentuk kepribadian yang sholeh maupun sholehah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul “Pengajian Remaja masjid dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak di Masjid An-Nur desa Blumbungan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang, yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mengkaji berbagai macam disiplin ilmu untuk memperoleh tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

E. Kerangka Berfikir

Tabel 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap hal-hal tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data .

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Tahapan dalam penelitian kualitatif bagi peneliti yaitu mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data dan menjawab pertanyaan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Koto Tengah Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat yaitu tentang Kontribusi Kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) dalam meningkatkan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda. Penelitian ini dilaksanakan selama tugas penelitian ini diberikan oleh dosen pembimbing atau semenjak turunnya surat untuk melaksanakan penelitian .

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65).

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah Semerap yang terdiri dari: Pertama, Bapak Iswandi Futra, S.PdI beliau merupakan pimpinan sekaligus guru/ustad yang mengajar di pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Semerap, beliau mulai mengajar sejak akhir 2011 hingga sekarang. Kedua, Saudara Prengki Ongri, yang merupakan Wakabid Kesantrian. Tugasnya yaitu menangani masalah-masalah santri, keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan santri. Ketiga, Saudara Anda Kurniawan yang merupakan Wakabid Humas. Tugasnya yaitu menciptakan citra baik organisasi, mengkomunikasikan segala bentuk informasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua santri/santriwati dan juga masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.

Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara anantara lain adalah (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari para remaja didesa Semerap, para orangtua dari remaja-remaja tersebut, serta masyarakat yang ada didesa Semerap.

3. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

“Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk

tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan kondisi objektif yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi digunakan sebagai acuan pada saat berlangsungnya observasi, agar yang observasi dilakukan dapat berjalan efektif, mengamati sikap dan perilaku anggota pengajian sewaktu sebelum pemberian materi pengajian pada saat pengajian berlangsung, dan pada saat setelah selesai pengajian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam atau handphone dengan maksud dapat membantu peneliti mengingat informasinya yang mungkin lupa dicatat.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi merupakan alat bantu yang di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti Foto-foto kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal tersebut Nasution menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiyono;2016-254).

Analisis data dalam penelitian ini yaitu mewujudkan data untuk mencari gambaran tentang fenomena yang ada dalam objek penelitian. Sehingga analisis data yang digunakan adalah dengan cara mereduksi hasil wawancara guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyerderhanaan penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap

reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap

individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Muhajirin

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Pimpinan pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin diperoleh keterangan bahwa Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin didirikan sejak tahun 2000. yang mana pada awalnya, Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin itu bernama Pengajian Remaja TPQ Nurul Huda yang pimpinannya yaitu ustad Muhammad . yang dimana lokasinya bertempat didesa Pasar Semerap.

Seiring dengan berjalannya waktu, beliau hanya memimpin TPQ tersebut selama 11 tahun tepatnya sampai pertengahan tahun 2011 yang dikarenakan beliau sudah tidak sanggup lagi, karena faktor usia. Setelah beliau memutuskan untuk tidak menjadi pimpinan Pengajian, keadaan pengajian tidak berjalan semestinya. Banyak anggota yang memutuskan untuk berhenti mengikuti pengajian. Dikarenakan hal tersebut, orangtua dari anggota Pengajian mulai mengkhawatirkan hal tersebut dan berusaha bermusyawarah dengan orangtua anggota lainnya mengenai siapa yang akan menjadi pengajar atau pimpinan dari TPQ tersebut.

Setelah diadakannya musyawarah oleh orangtua dari anggota pengajian, hingga didapatkan pengajar atau pimpinan Pengajian yang baru yaitu Ustad

Iswandi Futra, S.Pdi, beliau mulai mengajar atau menjadi pimpinan pengajian diakhir tahun 2011 hingga sekarang. Semakin hari perkembangan Pengajian Remaja semakin berkembang, dengan bertambahnya jumlah dari anggota pengajian. Beliau memutuskan untuk memindahkan tempat pengajian yang dari desa Pasar Semerap dan pindah ke desa Koto Patah pada tahun 2013 kegiatan pengajian berjalan dengan semestinya dan seiring berjalannya waktu anggota pengajianpun semakin bertambah mulai dari yang usia sekolah dasar (sd) hingga yang usia Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang sudah menjadi Mahasiswa. Dikarenakan hal tersebut beliaupun membagi beberapa tingkatan yaitu tingkatan iqro' dan tingkatan Al-Qur'an.

Ditahun awal tahun 2019 pengajian tersebutpun pindah ke desa Koto Tengah Semerap, dikarenakan adanya beberapa permasalahan. Setelah pindah ke desa Koto Tengah Semerap Pimpinan pengajian memutuskan untuk mengubah nama dari pengajian tersebut, yaitu dari pengajian TPQ Nurul Huda menjadi pengajian TPQ Al-Muhajirin hingga sekarang.

Adapun tujuan dari didirikannya pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin adalah agar terbinanya kehidupan beragama dalam kalangan generasi muda juga untuk mempererat ukhwah islamiyah diantara para generasi muda dan memdidik untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam, agar terhindar dari lingkungan negatif baik dari segi sosial maupun agama, dapat bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

2. Letak Geografis

Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin terletak didesa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi . Pengajian ini terletak ditengah-tengah masyarakat desa Koto Tengah.

3. Keadaan Ustad dan Anggota

Pada Saat ini kepengurusan di bawah pimpinan Ustadz Iswandi Futra, S.PdI. Untuk keanggotaan pengajian ini sekarang berjumlah 62 orang 19 orang laki-laki, 43 orang perempuan dengan beragam usia remaja, mulai dari umur 14 tahun atau kelas 1 SMA sampai dengan umur 26 tahun.

Berikut daftar nama anggota pengajian TPQ Al-Muhajirin antara lain:

Tabel.2 Nama-nama Anggota TPQ Al-Muhajirin

Nama Anggota TPQ Al-Muhajirin		
No	Nama Anggota	Jabatan
1.	Ananda Nurul Utami	Anggota
2.	Anda Kurniawan	Wakabid. Humas
3.	Anggun Putri Aulia	Anggota
4.	Anhar Alfata	Anggota
5.	Anjum Satria	Anggota
6.	Asri Osayda	Anggota
7.	Atikah Munawwarah	Anggota
8.	Celia Iripia Putri	Anggota
9.	Daffa Rafliza	Anggota

10.	Dea Dianti	Anggota
11.	Dea Kumala Putri	Anggota
12.	Dedet Saputra	Anggota
13.	Delfiya Dwita Putri	Anggota
14.	Destia Rama Yunita	Anggota
15.	Dilfa Safriani	Anggota
16.	Dini Afrianti	Anggota
17.	Elna Yanti	Anggota
18.	Ersya Syahira	Anggota
19.	Feza Endah Puspita	Anggota
20.	Gilang Mahesa	Anggota
21.	Gina Dwi Putri	Anggota
22.	Gita Eka Putri	Anggota
23.	Haikal Fadzri	Anggota
24.	Haiza Juliaza	Anggota
25.	Hendra Juniza	Anggota
26.	Ikhwal Ansari	Anggota
27.	Jessy Mulyanti	Anggota
28.	Julian Neldi Putra	Anggota
29.	Letia Pirmasari	Anggota
30.	Lusia Audini Lorenza	Anggota
31.	Marlistiani Bahri	Anggota

32.	Mazura	Anggota
33.	Mella Jetira	Anggota
34.	MHD. Gobyn	Anggota
35.	Muhammad Rifkie Alhibrie	Anggota
36.	Muklis	Anggota
37.	Noval Firmansyah	Anggota
38.	Novia	Anggota
39.	Prengki Ongri	Wakabid. Kesantrian
40.	Preza Ongri	Anggota
41.	Priska Nopita	Anggota
42.	Putri Berlian	Anggota
43.	Rechi Maiza	Anggota
44.	Rena Seftiana	Anggota
45.	Reni Seftiani	Anggota
46.	Revalenda Pebrina	Anggota
47.	Rifatul Mahmudah	Anggota
48.	Rifki Alfath	Anggota
49.	Romil Kasmusi	Anggota
50.	Saskia	Anggota
51.	Sella	Anggota
52.	Selli Harlina	Anggota
53.	Sonia Juliana	Anggota

54.	Tiya Iswari	Anggota
55.	Tri Idaryani	Anggota
56.	Velinsia	Anggota
57.	Wilma Mellinia	Anggota
58.	Zais Ramadhan	Anggota
59.	Zaliya Yulyana	Anggota
60.	Zelia Ariani	Anggota
61.	Zelva Melani	Anggota
62.	Zikran	Anggota



4. Struktur Organisasi

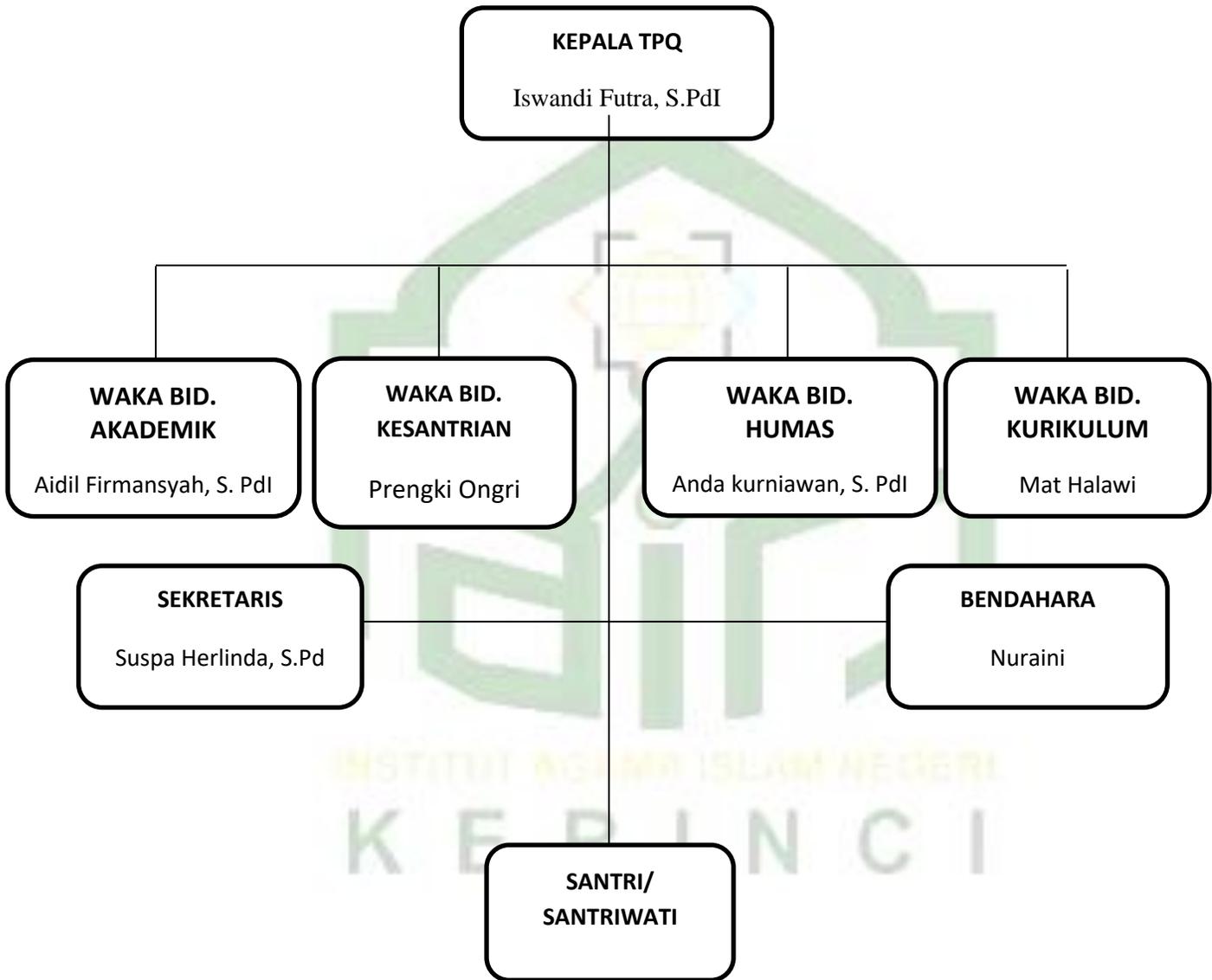
Pengajian adalah sebuah kelompok/jamaah yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan agama, melalui pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pembangunan nilai-nilai agama. Pengajian pada hakekatnya adalah mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal ini diperlukan organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan profesional pengurus pengajian. Dengan adanya organisasi maka kegiatan-kegiatan dalam pengajian dapat berbentuk, sehingga personil dapat memangku jabatannya pada setiap program kegiatan penyelenggaraan dipengajian dengan lancar dan terbentuk tata kerja yang baik menurut tugasnya masing-masing serta penempatan dan pengaturan orang-orang dalam kelompok dengan tepat.

Setiap lembaga formal maupun non formal memiliki struktur organisasi tersendiri. Organisasi merupakan kumpulan dari sejumlah orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dan mempunyai aturan dan ketentuan yang disepakati bersama. Organisasi ini berupa kepengurusan dalam lembaga formal maupun non formal yang terdiri dari struktural dan fungsional .

Adapun Kepengurusan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin periode 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel.3 Struktur Organisasi TPQ Al-Muhajirin



5. Materi Ajar dan Metode yang digunakan

Dalam suatu pengajian materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya, Tafsir Qur'an dan Hadits, Fiqh, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya.

Adapun Materi atau bahan pelajaran yang diajarkan di Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin adalah:

a. Materi tentang akhlak

Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya. Materi akhlak remaja yang meliputi:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam pergaulan terutama dalam bertutur kata, berbusana dan sopan santun serta menghormati orang lain.
- 2) Perubahan sikap dari remaja menuju kedewasaan dari cara berfikir dan bertingkah laku.

b. Materi tentang ibadah

Dalam materi tentang ibadah di TPQ Al-Muhajirin diajarkan bagaimana tata cara beribadah baik itu ibadah sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

Seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh

santri/santriwati dengan baik. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam suatu pengajian.

Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus. Sedangkan metode dalam menyampaikan materi tersebut di atas, adalah metode langsung atau ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dari berbagai metode yang dilakukan di Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin dalam penyampaian materi, khususnya materi tentang akhlak, juga masih terdapat beberapa proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak generasi muda, antara lain yaitu:

1) Melalui pembiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus sehingga mudah dilakukan seseorang. Di TPQ Al-Muhajirin sering kali dilakukan kegiatan yang bersifat pembiasaan, sebagai contoh di TPQ Al-Muhajirin ada yang namanya buka puasa bersama baik puasa senin dan kamis atau lainnya hal tersebut ditujukan untuk melatih kebiasaan santri untuk berpuasa.

2) Melalui pergaulan

Pembentukan akhlak pada generasi muda juga dapat dilakukan dengan cara bergaul, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang dilakukan oleh orang

lain.. Namun, dalam pergaulan sehari-hari peranan orang tua dan guru atau pendidik sangat besar, terutama sebagai controlling atau yang mengawasi, agar generasi muda tidak salah bergaul. Di TPQ Al-Muhajirin selain kita mencari ilmu kita juga bertemu dengan teman atau saudara kita yang baik, yang senantiasa mengingatkan kita baik itu tentang hal-hal yang baik.

3) Melalui keteladanan

Untuk membentuk akhlak yang baik bagi remaja, tentunya perlu sosok teladan yang dapat mereka contoh atau mereka tiru. Di TPQ Al-Muhajirin adanya pembelajaran mengenai sosok-sosok teladan yang ada didalam sejarah Islam

4) Melalui pemberian latihan-latihan

Pemberian latihan seperti memberikan contoh kepada santri seperti adanya pembiasaan untuk disiplin terhadap waktu, saling tolong menolong dengan sesama, bertutur kata sopan santun terhadap oranglain dan juga saling menghargai terhadap sesama

Dalam pelaksanaan kegiatan di Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

1) Faktor Pendukung

- a) Orang tua yang berperan aktif dan selalu mendukung setiap kegiatan yang ada di pengajian
- b) Ustadz atau Guru yang mengerti dengan kegiatan apa yang perlu diterapkan pada pengajian

c) Remaja itu sendiri yang punya kemauan dan mau bekerjasama dalam berbagai kegiatan

2) Faktor Penghambat

a) Keadaan ekonomi remaja terbatas

b) Sarana lingkungan yang kurang mendukung

c) Masih rendahnya kedisiplinan waktu

B. Ibadah dan Akhlak Generasi Muda Desa Koto Tengah

Ibadah merupakan bentuk dari syari'at, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syari'at Allah SWT, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh syari'at islam maka hukumnya bid'ah. dan ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT. Ibadah juga bertujuan untuk memenuhi kewajiban manusia kepada Allah SWT. Sebab Allah menciptakan manusia di dunia ini hanya untuk beribadah menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Setiap ibadah mempunyai pengaruh yang khusus dalam melapangkan akhlak pribadi bagi orang yang beribadah, dalam mengheningkannya dan membawa pribadi berangsur-angsur maju menuju kesempurnaan yang layak dan memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah. Hal ini juga harus dilakukan oleh para remaja (generasi muda) agar menjadi benteng dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat akan diri remaja, sehingga dengan nilai-nilai agama ini pola

hidup remaja akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan atau guru pengajian TPQ Al-Muhajirin yang menjelaskan mengenai bagaimana ibadah generasi muda sekarang , sebagai berikut:

“ Remaja (generasi muda) sekarang bisa dikatakan kurang dalam melakukan hal beribadah baik itu ibadah sholat dan lain sebagainya, terutama di desa Koto Tengah ini para remaja masih kurang kesadaran untuk beribadah kepada Allah, terlihat ketika azan yang menandakan masuknya waktu sholat para remaja masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Hal ini tentunya perlu adanya arahan agar para remaja mau melaksanakan ibadah baik itu ibadah yang wajib maupun yang sunnah.” (Iswandi Futra, wawancara, 01 Oktober 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa bagaimana kurangnya ibadah yang dilakukan oleh remaja sekarang, juga minimnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh remaja. Maka diperlukan adanya bimbingan dan dorongan agar remaja biasa senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Berbicara mengenai akhlak, Akhlak merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga permasalahan-permasalahan akhlak selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarah. Suatu bangsa akan kokoh apabila akhlak masyarakatnya kokoh, sebaliknya suatu bangsa runtuh apabila akhlak masyarakat rusak. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan TPQ Al-muhajirin menyatakan bahwa:

“ Akhlak remaja didesa koto tengah ini bisa dikatakan belum mencerminkan generasi muda yang diharapkan, para remaja banyak yang terpengaruh kedalam pergaulan yang merusak dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Kehidupan manusia akan menjadi kacau manakala akhlak manusia tidak baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan akhlak menjadi suatu tanggungjawab bagi semua pihak, terutama orang tua dalam keluarga. “ (Iswandi Futra, wawancara, 01 Oktober 2021)

Kegiatan dalam mendidik dan menyiapkan akhlak anak harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Mengingat kegiatan ini bukan tugas dan peran yang gampang. Proses kegiatan dalam mendidik dan membina akhlak anak membutuhkan kesabaran, keuletan, kesiapan dan ketangguhan dalam pelaksanaannya. Dusahakan untuk selalu memasukkan pendidikan agama dalam keluarga supaya anak-anaknya mempunyai ketakwaan yang tinggi dan berkepribadian muslim, sehingga menjadi keluarga yang sakinah.

C. Kegiatan Pengajian remaja TPQ Al-Muhajirin

Pengajian di TPQ AL-MUHAJIRIN, biasanya dilakukan setiap malam hari selesai sholat magrib hingga habis waktu isya'. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Al-Muhajirin berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan TPQ Al-Muhajirin menjelaskan bahwa:

1. Pengajian harian
Pengajian harian biasanya di isi dengan berbagai kegiatan seperti seni baca Al-Quran, Tadarus Al-Quran, Hifzil/tahfidz, Sejarah Islam, Fiqih Ibadah dan Yasinan.
2. Pengajian Mingguan (GEMA ISYA')
Gema Isya' adalah Gemar Mengaji Al-Quran Isya' yang di laksanakan setiap malam minggu dengan cara bergiliran Rumah setiap anggota TPQ.
3. Peringatan hari besar keagamaan
4. Kegiatan Tahunan TPQ

Kegiatan Tahunan biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti Sholat Hajat Berjama'ah, dan Musabaqah Tilawatil Al-Quran Tingkat TPQ Al-Muhajirin Koto Tengah.

5. Bakti sosial

Bakti Sosial biasanya seperti Gotong Royong membersihkan pekarangan TPQ, berpartisipasi dalam acara-acara besar di desa khususnya Desa Semerap. (Iswandi Futra, wawancara, 10 september 2021)

Seluruh kegiatan di atas dikelola dan dilaksanakan oleh para pengurus pengajian, anggota dan masyarakat sekitar.

Pengajian ini dilaksanakan TPQ Al-Muhajirin sendiri yang berada di lingkungan desa Koto Tengah Semerap, dengan sarana dan prasarana seperti meja kecil, papan tulis dan juga dengan beberapa buku dan Al-Qur'an.

D. Kontribusi Kegiatan Pengajian TPQ Al-Muhajirin

1. Kontribusi peningkatan ibadah remaja

Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap syariat ajaran agama, untuk mencegah perilaku negatif salah satu diantaranya adalah ibadah, baik itu ibadah sholat, puasa dan lain sebagainya. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

Dalam peningkatan ibadah di TPQ Al-Muhajirin membuat kegiatan atau hal yang harus dilakukan setiap anggota ketika dalam pelaksanaan pengajian yaitu adanya sholat berjamaah di TPQ ataupun dimushalla terdekat dan juga adanya buka

puasa bersama untuk yang melaksanakan puasa sunnah. Hal itu bertujuan untuk melatih atau membiasakan para anggota pengajian juga upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi dalam peningkatan ibadah remaja di TPQ Al-Muhajirin dengan anggota pengajian, wawancara dengan anggota pengajian yang perempuan sebagai berikut:

“Alasan saya mengikuti pengajian ini karena saya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang lebih baik karena diera sekarang banyak sekali para remaja yang minim akan ilmu keagamaan. Mengenai ibadah, ibadah saya sekarang sangatlah meningkat selama mengikuti kegiatan pengajian, karena disini dibiasakan untuk sholat berjamaah di TPQ dan melaksanakan puasa senin dan kamis “(Zelva, wawancara, 20 September 2021)

Kedua, wawancara dengan anggota pengajian lainnya sebagai berikut:

“Pengajian ini sangatlah banyak membawa dampak yang baik terhadap remaja, terutama diri saya pribadi, dengan adanya saya mengikuti kegiatan pengajian remaja ini iman dan ibadah saya semakin meningkat” (Dilfa, wawancara, 23 September 2021).

Wawancara dengan Anggota pengajian lainnya, mengatakan bahwa:

“ yang membuat saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengajian ini yaitu saya merasakan ibadah saya semakin jauh meningkat, dari yang saya dulunya sholat atau ibadah lainnya yang kurang menjadi meningkat sehingga saya sekarang selalu berusaha untuk beribadah kepada Allah” (Mazura, wawancara, 25 September 2021).

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa santri laki-laki yang mengikuti kegiatan pengajian, wawancara dengan anggota pengajian berikut pendapatnya:

“ dulunya saya sering dinasehati oleh orangtua saya untuk senantiasa melaksanakan sholat, tapi saya sering melalaikannya. Namun setelah saya diikut sertakan dalam pengajian ini dan mengikuti kegiatan-kegiatannya mau tidak mau saya harus mengikutinya, di TPQ Al-Muhajirin adanya pelaksanaan sholat berjamaah dan puasa pada hari senin dan kamis, awalnya saya hanya ikut-ikutan lalu akhirnya saya menjadi terbiasa, setelah itu saya menyadari bahwa dipengajian ini bisa mendekatkan diri kepada Allah , menjadi orang yang lebih baik lagi, dan selalu beribadah kepada Allah” (Dedet, wawancara, 27 September 2021)

Wawancara dengan anggota pengajian sebagai berikut:

“ Majelis ilmu pengajian TPQ Al-Muhajirin ini bisa membuat saya lebih dekat dengan Allah, saya yang dulunya tidak pernah melaksanakan puasa-puasa sunah baik itu puasa senin kamis, puasa hari arafah maupun puasa sunah yang lainnya, namun sekarang setelah saya mengikuti kegiatan di TPQ saya sekarang sering melaksanakannya. Jika ditanya apakah ibadah saya meningkat dengan adanya mengikuti kegiatan TPQ Al-Muhajirin, saya jawab iya sangat meningkat untuk diri saya pribadi” (Anjum, wawancara, 28 September 2021)

Pernyataan diatas merupakan pendapat-pendapat dari beberapa anggota santri TPQ Al-Muhajirin. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di TPQ Al-Muhajirin sangat berkontribusi dan bisa meningkatkan ibadah dan iman para anggota TPQ, menambah ilmu keagamaan baginya, dan merubah sesorang yang yang dulunya kurang dalam beribadah sehingga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan TPQ bisa menambah ketaatan dan selalu senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

2. Kontribusi pembentukan akhlak remaja

Berbicara mengenai akhlak tidak akan ada habisnya, apalagi mengenai akhlak pada pada remaja. Akhlak remaja semakin merosot, kurangnya rasa malu ketika berbuat yang buruk. Makanya untuk membentuk akhlak remaja perlunya pembinaan baik itu dari dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya

pembinaan diharapkan remaja bisa memiliki akhlak yang mulia. Maka dari itu penting adanya wadah atau tempat agar para remaja zaman sekarang tidak terjerumus kepada hal yang negatif, lebih banyak mendekati kepada agama. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan/kepala TPQ :

“Dengan adanya TPQ Al-Muhajirin dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada, semua ini bertujuan agar didesa kita ini masih ada remaja yang berakhlak mulia sehingga tidak mendekati hal-hal yang negatif. Dan pengajian bisa menjadi wadah atau tempat untuk para remaja bisa belajar mengenai keagamaan” (Iswandi Futra, wawancara, 01 oktober 2021)

a. Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan akhlak

1.)Pembinaan Akhlak pada Allah SWT

“Dalam pembentukan akhlak perlu adanya pembinaan, yang paling utama akhlak kepada Allah SWT sangat lah perlu. Maka dari itu kami juga membuat kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya, dengan itu terciptanya akhlak atau hubungan baik dengan Allah” (Iswandi Futra, wawancara, 01 Oktober 2021)

2.)Akhlak terhadap sesama manusia

Selain memperbaiki akhlak terhadap Allah atau berhubungan baik dengan Allah, tentunya berhubungan dengan sesama manusia juga penting karena sebagai makhluk sosial kita tidak bisa lepas dari oranglain. Hal ini diungkapkan oleh Pimpinan TPQ dalam wawancara berikut:

“Kita sesama manusia dan sesama muslim tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Di TPQ Al-Muhajirin diterapkan kegiatan yang bersifat sosial seperti jika ada santri lain yang sakit maka adanya kunjungan untuk menjenguk santri yang sakit tersebut” (Iswandi Futra, wawancara, 01 Oktober 2021)

Lalu Wakabid Kesantrianpun menambahkan dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kami disini juga diterapkan bagaimana berperilaku yang sopan terhadap sesama yang lain, seperti menghormati yang lebih tua, menghargai yang sebaya dan menyayangi yang muda” (Prengki Ongri, wawancara, 01 Oktober 2021)

3.) Akhlak terhadap Lingkungan

Bukan hanya berhubungan baik dengan Allah dan sesama manusia, kita juga diwajibkan untuk mencinta lingkungan sekitar kita. Hal ini diungkapkan oleh pimpinan pengajian :

“Demi menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar pengajian maka kami mempunyai kegiatan gotong royong setiap harinya, kami telah membuat daftar piket untuk para santri anggota TPQ Al-Muhajirin yang dilaksanakan setiap harinya. Yang tugasnya menyapu didalam tempat pengajian, membersihkan tempat wudhu’ dan juga membersihkan lingkungan sekitar tempat pengajian” (Iswandi Futra, wawancara, 01 Oktober 2021)

Pendapat wakabid Humas berikut:

“Perlu adanya kegiatan tersebut agar ketika sedang mengaji duduk ditempat yang bersih nyaman. Dan juga dalam hadist dikatakan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman” (Anda Kurniawan, wawancara, 03 oktober 2021).

Dalam pembentukan akhlak adalah semenjak diadakan pengajian ini, sangat berpengaruh sekali terhadap para remaja yang dulunya jauh dari pendidikan agama hingga dapat merubah menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun,

yang lebih tampak kontribusinya adalah rasa saling mengingatkan dalam diri mereka sehingga mengajak para remaja untuk mengaji, dan sebagai bentuk latihan untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa para remaja di sini semenjak adanya TPQ Al-Muhajirin melahirkan banyak para qori & qoriah serta para penghawal Al-quran, itu menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama serta menanamkan akhlak terhadap para remaja dan generasi-generasi muda.

Dalam wawancara penulis dengan anggota pengajian TPQ Al-Muhajirin dengan tujuan untuk mengetahui pendapat-pendapat mereka dan untuk mengetahui kontribusi terhadap pembentukan akhlak . Wawancara dengan Anggota pengajian:

“ selama saya mengaji alhamdulillah saya lebih mengenal tentang agama, mengetahui apa yang belum saya ketahui tentang agama. Dan juga di TPQ ini saya ingin merubah diri saya dari yang buruk menjadi yang lebih berakhlak dan berilmu. Disini saya diajarkan bagaimana berakhlak yang baik kepada orangtua, teman dan lainnya .” (Dea Kumala putri, wawancara, 05 Oktober 2021)

Wawancara dengan Anggota pengajian yang menyatakan bahwa:

“ Keberadaan pengajian TPQ Al-Muhajirin didesa ini sangatlah banyak membawa dampak yang baik terutama kaum remaja dan generasi muda lainnya, karena di TPQ Al-Muhaajirin yang pertama dan utama sekali dibentuk adalah akhlak, ilmu tanpa akhlak itu Cuma-cuma, dalam Islam ada 3 hal yang perlu kita punya yaitu Iman, Akhlak, dan Ilmu. Dahulukan akhlak daripada ilmu.” (Destia, wawancara, 08 Oktober 2021)

Wawancara dengan anggota pengajian pendapatnya sebagai berikut:

“ di TPQ Al-Muhajirin saya merasa kegiatan-kegiatan yang dihadirkan sangatlah penting untuk kehidupan apalagi di era modern seperti saat ini, para remaja banyak yang terpuruk kedalam pergaulan yang merusak dengan kegiatan mereka yang

tidak bermanfaat. Makanya saya bersyukur masih diberi hidayah dan waktu oleh Allah untuk bergabung dan menuntut ilmu di pengajian ini sehingga saya dapat meningkatkan akhlak saya sebagai seorang muslim. Sekaligus sebagai tameng dalam mengarungi kehidupan akhir zaman ini. “(Mela, wawancara, 15 oktober 2021)

Pendapat diatas merupakan pernyataan dari beberapa orang santri. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak pada remaja sangatlah penting dalam mengarungi kehidupan dimasa sekarang ini. Dengan mendekati diri kepada Allah dan senantiasa meningkatkan akhlak. Karena akhlak lebih penting daripada ilmu. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Al-Muhajirin sehingga berdampak baik terhadap remaja dan generasi muda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Ibadah dan Pembentukan Akhlak Generasi muda di Desa Koto tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci tahun 2022, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. kurangnya ibadah yang dilakukan oleh remaja sekarang, juga minimnya pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh remaja. Maka diperlukan adanya bimbingan dan dorongan agar remaja bisa senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Berbicara mengenai akhlak, Akhlak merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga permasalahan-permasalahan akhlak selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarah. Suatu bangsa akan kokoh apabila akhlak masyarakatnya kokoh, sebaliknya suatu bangsa runtuh apabila akhlak masyarakat rusak.
2. Kegiatan Pengajian TPQ Al-Muhajirin biasanya dilakukan setiap malam hari selesai sholat magrib hingga habis waktu isya'. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Al-Muhajirin yaitu pengajian harian, mingguan dan lain sebagainya.
3. Bentuk kontribusi Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Semerap ini yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga berakhlak mulia. Pembentukan akhlak pada remaja sangatlah penting dalam mengarungi kehidupan dimasa sekarang ini. Dengan mendekatkan diri kepada Allah

dan senantiasa meningkatkan akhlak. Karena akhlak lebih penting daripada ilmu. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di TPQ Al-Muhajirin sehingga berdampak baik terhadap remaja dan generasi muda.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pengajian Remaja yang terletak di Desa Koto Tengah Semerap, telah dapat penulis simpulkan sebagaimana tertulis sebelumnya di atas selanjutnya penulis hendak memaparkan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada para pengurus Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Semerap agar terus mengupayakan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pengajian Remaja tersebut.
2. Hendaklah Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Semerap lebih memperhatikan dan mengutamakan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh anggota khususnya serta menggunakan metode yang variatif agar tidak terlalu monoton dan jenuh, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan.
3. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengajian Remaja TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Semerap hendaklah lebih bervariasi sehingga menarik minat para anggota untuk ikut mengikuti dan menghadirinya. Dan dapat menarik minat remaja lainnya untuk dapat ikut serta juga dalam pengajian.
4. Diperlukan Kerja sama yang baik antara Pengurus TPQ Al-Muhajirin dengan Orangtua dan juga anggota pengajian TPQ Al-Muhajirin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Malik (2019), *Akhlaq Mulia Tinjauan Sastra dan Agama*, Batam: CV Rizki Fatur Cemerlang
- Ahnad, Muhammad (1998), *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Mulia* terj. Moh Rifa'I
- Al-Ghazali, Muhammad, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th
- Alim, Muhammad (2006), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aminuddin, dkk (2002), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anwar, Rosihan (1984), *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Ardani, Moh (2001), *Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadat*, Jakarta: CV Karya Mulia
- Arifin, M. M.Ed (2000), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Chirzin, Habib (1983), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- Dahlan, Abd Aziz (1994), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve
- Daradjat, Zakiah (1970), *Ilmu Agama*, Jakarta :Bulan Bintang
- Departemen RI (1989), *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra
- E. Hassan Saleh (2008), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gade Syabuddin (2019), *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: Ar-Raniry

- Ghazali Bahri (2003), *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti
- Hardisman (2017), *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Padang: Andalas University Press
- Hasbullah (1999), *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayatullah, Furqon Syarief (2011), *Kuliah Akhlak*, Bogor: IPB Press
- Kuntowijoyo (1994), *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Shalahudin Press
- Marzuki (2009), *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Wahana Press
- Nurwahid, Hidayat (2012), *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Sahriansyah (2014), *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press
- Salim, Abdullah (1994), *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta: Media Dakwah
- Shobran Sudarno, dkk (2006), *Studi Islam I*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar
- Supriadi, dkk (2001), *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Grafika Karya Utama
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Basyiruddin (2002), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Yunus, Muhammad (1996), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos : 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 247 Tahun 2020

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JLI/109/2020 Tanggal, 10/10/2020

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | | |
|---------|----------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Azhar, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dra. Yatti Fidyah, M.PdI | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Tri Idaryani**
NIM : 1710201033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) dan kontribusinya terhadap peningkatan ibadah dan pembentukan akhlak generasi muda(Desa koto tengah kec. Danau kerinci barat)

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 12 Oktober 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



DEK. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/108/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

31 Agustus 2021

Kepada
Yth Kepala TPQ Al-Muhajirin desa Koto Tengah
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Tri idaryani**
NIM : 1710201033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
Kontribusi kegiatan pengajian remaja (TPQ Al-Muhajirin) Terhadap Peningkatan Ibadah dan Pembentukan akhlak generasi muda didesa Koto Tengah Semerap kecamatan Danau Kerinci Barat. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **31 Agustus s.d. 31 Oktober 2021.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum w.w

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Arsip



**TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN (TPQ)
AL-MUHAJIRIN
DESA KOTO TENGAH
KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT**

Alamat : Desa Koto Tengah

No HP : 081273445483

Kode Pos : 37173

SURAT KETERANGAN

Nomor : H.22/ TPQ,Al-Muhajirin/XI/2021

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/108/2021, tanggal 31 Agustus 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini Kepala TPQ Al-Muhajirin Desa Koto Tengah Menerangkan Bahwa :

Nama : **Tri Idaryani**
Nim : 1710201033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Koto Patah, Kec. Danau Kerinci Barat

Bahwa Mahasiswa yang tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang berjudul : "*Kontribusi Kegiatan Pengajian Remaja (TPQ Al-Muhajirin) Terhadap Peningkatan Ibadah Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Desa Koto Tengah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat* " di TPQ Al-Muhajirin sesuai jadwal yang ditentukan.

Demikian surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan kami ucapkan terima kasih.

DIKELUARKAN : KOTO TENGAH

TANGGAL : 04 November 2021



Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan atau proses pembelajaran yang terjadi diTPQ Al-Muhajirin meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kegiatan yang dilaksanakan diTPQ Al-Muhajirin serta Kontribusinya Terhadap ibadah dan akhlak.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi TPQ Al-Muhajirin
2. Lingkungan fisik TPQ pada umumnya
3. Tempat Pengajian
4. Keadaan anggota TPQ
5. Sarana dan Prasarana yang ada
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara sosial
7. Proses kegiatan pembelajaran dipengajian
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan TPQ Al-Muhajirin

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan Pengajian TPQ Al-Muhajirin dan proses pembelajarannya

B. Pertanyaan panduan :

Pimpinan TPQ Al-Muhajirin

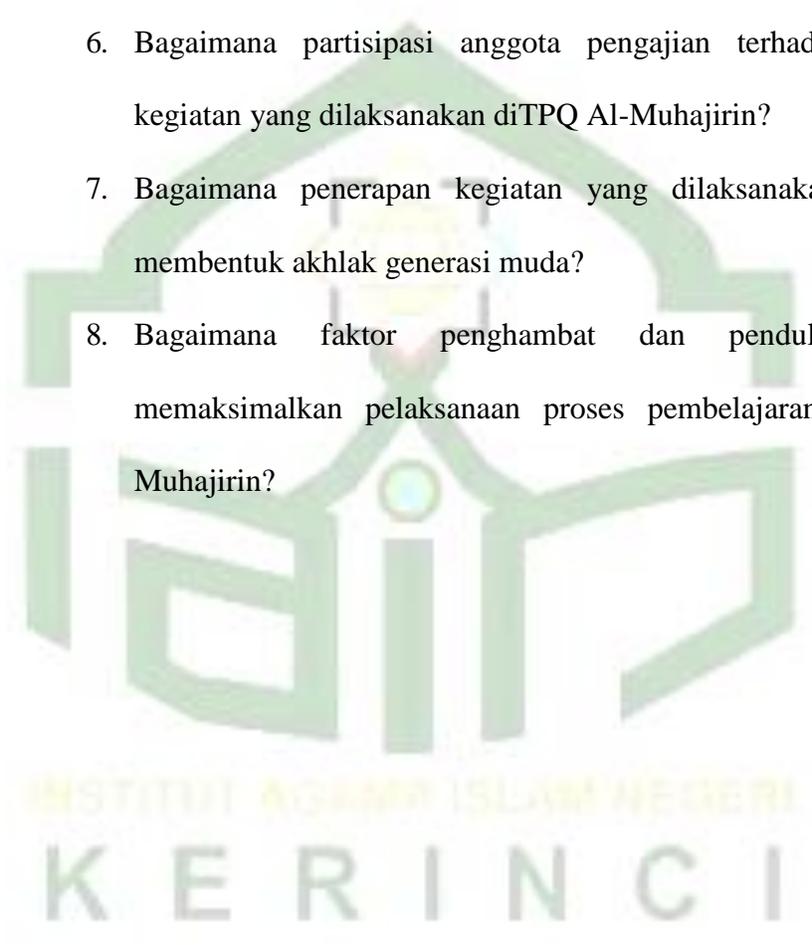
a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Sejauh mana kegiatan pengajian dilaksanakan diTPQ Al-Muhajirin?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan diTPQ Al-Muhajirin?

3. Berapa orang anggota yang aktif saat ini diTPQ Al-Muhajirin?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan kehadiran TPQ Al-Muhajirin?.
5. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan ibadah pada remaja atau generasi muda?
6. Bagaimana partisipasi anggota pengajian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diTPQ Al-Muhajirin?
7. Bagaimana penerapan kegiatan yang dilaksanakan agar bisa membentuk akhlak generasi muda?
8. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran diTPQ Al-Muhajirin?



PEDOMAN WAWANCARA
Anggota Pengajian TPQ Al-Muhajirin

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan Pengajian TPQ Al-Muhajirin dan proses pembelajarannya

B. Pertanyaan panduan :

Anggota Pengajian TPQ Al-Muhajirin

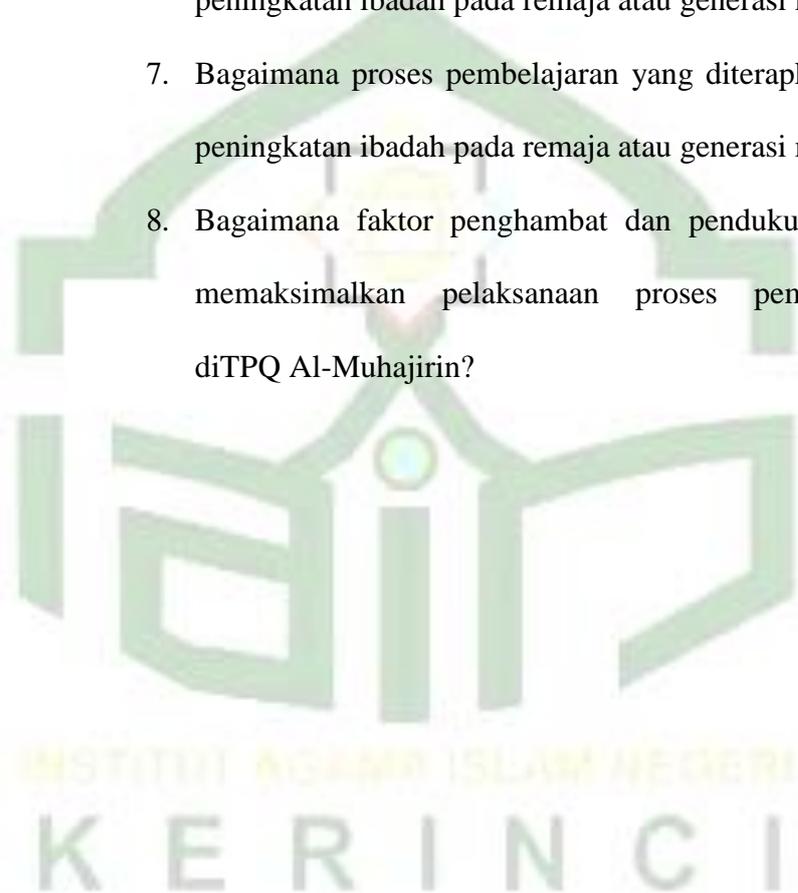
a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Alamat :
- 5) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Berapa orang anggota yang aktif saat ini diTPQ Al-Muhajirin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengajian TPQ Al-Muhajirin?
3. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diTPQ Al-Muhajirin ?

4. Sejauh mana kegiatan pengajian dilaksanakan diTPQ Al-Muhajirin?
5. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam perencanaan program pendidikan inklusif?
6. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan ibadah pada remaja atau generasi muda?
7. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan ibadah pada remaja atau generasi muda?
8. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran diTPQ Al-Muhajirin?



Lampiran

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	Iswandi Futra, S.PdI	Guru/ Pimpinan TPQ
2.	Prengki Ongri	Wakabid Kesantrian
3.	Anda Kurnawan	Wakabid Humas
4.	Dedet Saputra	Anggota TPQ
5.	Anjum Satria	Anggota TPQ
6.	Zelva Melani	Anggota TPQ
7.	Dilfa Safriani	Anggota TPQ
8.	Mazura	Anggota TPQ
9.	Dea Kumala Putri	Anggota TPQ
10.	Destia Ramayunita	Anggota TPQ
11.	Mela Jetira	Anggota TPQ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI





RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : **TRI IDARYANI**
2. Tempat, Tanggal Lahir : Koto Patah, 03 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Orang Tua : a. Ayah : Abdul Wahab
b. Ibu : Hamida
7. Saudara : 2 orang
8. Alamat : Desa Koto Patah Semerap
9. Riwayat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tamat
1	SD Negeri 53/III Koto Patah	Koto Patah Semerap	2011
2	SMP Negeri 16 Kerinci	Koto Patah semerap	2014
3	MAN 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017
4	Strata Satu (S1) IAIN Kerinci	Sungai Penuh	Sekarang

Koto Patah, 06 Desember 2021

Penulis

TRI IDARYANI
NIM.1710201033